



Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada Pendidikan Anak Usia Dini

Faliqul Isbah¹*, Ahmad Taufiq², Ahmad Jamaludin³, Misbahul Munir⁴

¹ Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

² Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

³ Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

⁴ Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

faliqul.isbah@iainpekalongan.ac.id

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini pada umumnya sangat strategis dan penting bagi perkembangan bahasa Arab di Indonesia baik untuk menunjang ranah Pendidikan sesuai tingkatannya maupun fungsi komunikasi Bahasa Arab sebagai Bahasa pengantar ibadah umat Islam. Dengan bahasa, anak mulai bertanya, berdiskusi, mengungkapkan pikirannya dan berkomunikasi dengan orang lain. Strategi pembelajaran memudahkan guru untuk memahami guru atau makna yang dijelaskan oleh guru lebih cepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk anak usia dini, yang mana secara kemampuan bahasa arab anak masih terbilang butuh bantuan karena potensi yang dimiliki oleh anak usia dini tidak bisa tumbuh secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode *library research*, dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Yakni dengan menganalisis dokumen dari buku, jurnal dan artikel terkait pembahasan. adapun hasil dari penelitian ini adalah beberapa opsi pilihan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk belajar bahasa Arab pada anak usia dini. Pertama strategi pembelajaran langsung: memori, kognitif dan kompensasi. Kedua strategi tidak langsung: metakognitif, emosional dan sosial. Setidaknya ada empat metode yang tersedia untuk pembelajaran belajar bahasa Arab pada anak usia dini: mendongeng, proyek, menyanyi, dan tugas.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Bahasa Arab, Anak Usia Dini

Arabic Language Learning Strategies in Early Childhood Education

Abstract

Arabic language learning in early childhood is generally very strategic and important for the development of Arabic in Indonesia both to support the realm of education according to its level and the function of Arabic communication as the language of instruction for Muslim worship. With language, the child begins to ask questions, discuss, express his thoughts, and communicate with others. Learning strategies make it easier for the teacher to understand the teacher or the meaning described by the teacher more quickly. The purpose of this study is to find out the strategies used for early childhood, where in terms of Arabic language skills children still need help because the potential possessed by early childhood cannot grow optimally. This research is library-based research and a type of descriptive qualitative research. Namely by analyzing documents from books, journals, and articles related to the discussion. The results of this study are several options for the choice of learning strategies that can be used to learn Arabic in early childhood. First are the direct learning strategies: memory, cognitive, and compensation. Both strategies are indirect: metacognitive, emotional, and social. There are at least four methods available for learning Arabic in early childhood: storytelling, projects, singing, and assignments.

Keywords: Strategy Learning, Arabic Language, Early Childhood

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Zaman keemasan sering disebut-sebut sebagai alasan utama perkembangan tersebut. Pada titik ini, anak memiliki kemampuan penting terhadap objek dan fenomena yang terjadi di sekitarnya. Anak mula bereaksi terhadap sesuatu berdasarkan rasa ingin tahu yang menyertai alur berpikir. Dengan bahasa, anak mulai bertanya, berdiskusi, mengungkapkan pikirannya dan berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, kita perlu memberikan insentif, perhatian dan perlengkapan agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan (Bahasa et al., 2020)

Perkembangan bahasa pada anak usia dini masih jauh dari sempurna. Tapi potensinya bisa diberikan stimulan melalui membaca. Atau sering diminta untuk aktif berkomunikasi dalam bahasa yang benar. Kemampuan berbahasa anak dapat dinyanyikan, didengarkan, membaca cerita dan pesan, menebak kata dan gambar, bercerita dalam alat peraga dan media, mengajukan pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak, dan banyak lagi. Keterampilan ini perlu diajarkan kepada anak-anak dalam tahap belajar sensitif sejak usia dini sehingga mereka dapat tumbuh lebih aktif saat mereka tumbuh dewasa. (Syah, 2019)

Pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini pada umumnya sangat strategis dan penting bagi perkembangan bahasa Arab di Indonesia. Pertama, banyak lembaga Islam formal dan informal yang menggunakan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswanya. Untuk belajar menjadi sukses, sangat penting bahwa seorang guru bahasa Arab profesional benar-benar memahami aspek pembelajaran anak usia dini, strategi dan teknik pembelajaran, pemilihan dan pengembangan materi, sumber belajar dan evaluasi. Kedua, alasan ideologis karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, yang belajar bahasa Arab dan belajar membaca dan memahami Al-Quran. Ketiga, otak anak usia dini masih sangat fleksibel dan dapat diperkenalkan ke dalam bahasa asing (Arab) dengan membiasakannya. Keempat, musik dan nyanyian merupakan materi yang menarik, menyenangkan, dan mudah diingat serta mufradat (kosa kata) yang terima, sehingga media musik dan nyanyian merupakan pilihan yang tepat untuk pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini. (Nufus, 2000)

Guru PAUD perlu memiliki wawasan yang lengkap dan kompeten dalam kegiatan belajar mengajar saat melaksanakan tugas. Salah satunya adalah memiliki wawasan tentang strategi pembelajaran agar guru mengetahui cara mengajar dan mengajar yang baik pada anak usia dini. Tujuannya adalah untuk membantu anak-anak memahami apa yang telah mereka pelajari dalam proses pembelajaran, dan untuk memastikan bahwa pembelajaran dilakukan secara teratur, sistematis, sengaja dan efektif.

Strategi pembelajaran diperlukan karena merupakan bagian penting dari pembelajaran. Strategi pembelajaran memudahkan guru untuk memahami guru atau makna yang dijelaskan oleh guru lebih cepat. Oleh karena itu, strategi pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting. Hal itu karena pembelajaran dapat dibangun dengan tertib, tepat sasaran, dan efektif. (Rahmatullah et al., 2021) strategi

mempunyai peranan penting untuk menjadi sumber control pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Artikel ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna bahasa khususnya pendidik dalam memilih media pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan mempermudah proses pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini. Selain itu, artikel ini juga dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya media pembelajaran dan cara penerapannya. Artikel ini juga dapat digunakan oleh para ahli bahasa untuk memilih objek identifikasi pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini.(Mar'atus sholikah, nuha mariyatul qibtiyah, 2019)

METODE

Metode penelitian adalah metode ilmiah yang memperoleh data yang bertujuan untuk menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, dan menemukan pengetahuan dan teori untuk memahami, memecahkan, dan memprediksi masalah dalam kehidupan manusia.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian berupa penelitian kepustakaan. Tinjauan pustaka adalah segala upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik atau masalah yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal penelitian, buku, dan internet untuk pembelajaran bahasa Arab. Teknik analisis data yang dilakukan adalah 1) mengumpulkan berbagai referensi terkait survei, 2) mengedit topik diskusi, 3) menjelaskan temuan, dan 4) menarik kesimpulan dari survei.(Isbah et al., 2020)

Penelitian ini juga dapat digolongkan sebagai penelitian kualitatif karena memiliki salah satu ciri penelitian kualitatif. Singkatnya, ini adalah peneliti sebagai alat sentral untuk pengumpulan dan interpretasi data. Data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini. Data-data tersebut dianalisis hingga ditemukan informasi berupa variasi strategi pembelajaran bahasa Arab anak usia dini. Sumber data artikel ini adalah dari buku-buku dan kajian-kajian sebelumnya tentang studi bahasa Arab pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan pra-dasar bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pendidikan ini diberikan melalui pemberian insentif pendidikan untuk mendukung pertumbuhan sebelum masuk ke pendidikan lebih lanjut yang diberikan melalui jalur formal, dan informal. (Atabik & Burhanuddin, 2016)

Berdasarkan Pasal 28 Ayat 1 Tahun 2003 Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan: Ini mendukung pertumbuhan dan perkembangan tubuh dan memungkinkan

kelanjutan mental pendidikan. “Pendidikan Anak Usia Dini terintegrasi dan komprehensif melalui pemberian nutrisi dan kesehatan.(Lase, 2017)

Hunt menyatakan bahwa program intervensi harus sering dilaksanakan di prasekolah atau pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan pengalaman anak melalui observasi dan percakapan. Jean menyarankan bahwa pendidikan anak usia dini harus “kembali ke alam” dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan alami yang dikenal sebagai “naturalisme” dalam arti bahwa anak-anak dapat tumbuh tanpa hambatan. Pendidikan alam menciptakan dan memicu kualitas seperti kebahagiaan, spontanitas, dan rasa ingin tahu (A.Tabi’in, 2021).

Direktur Pendidikan Anak Usia Dini Maria Montessori mendefinisikan Pendidikan Anak Usia Dini. Anak-anak tumbuh sesuai dengan pedoman kehidupan batin mereka. Sebagai dua proses dinamis, mereka disesuaikan dengan komitmen sukarela mereka dalam lingkungan yang siap memberi mereka kebebasan kemerdekaan. Menurut pakar perkembangan anak Glenn Dolman, perkembangan tercepat otak manusia terjadi pada usia tujuh tahun. Selain itu dikatakan bahwa perkembangan otak dapat dicapai secara optimal sejak usia dini apabila semua unsur perkembangan stimulus motorik, stimulus perkembangan intelektual, stimulus sosial emosional, dan stimulus bicara (perkembangan bahasa) dirangsang dengan baik. Ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang tepat serta lingkungan yang sesuai dengan usia anak sangat penting untuk mendukung perkembangan dan keterampilan anak di bawah usia lima tahun.(Atabik & Burhanuddin, 2016)

PAUD merupakan dasar pertumbuhan dan perkembangan jasmani (motorik halus dan kasar), kecerdasan (berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan mental), dan sosial emosional (sikap, perilaku dan agama), merupakan bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada bangunan. Bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus diperhatikan semaksimal mungkin dari segi kebutuhan baik masyarakat luas maupun individu. Tahapan masa kanak-kanak merupakan salah satu tahapan terpenting dalam kehidupan manusia. Artinya, pada masa ini anak mengalami perkembangan fisik, psikis dan mental serta sangat mudah menerima pengaruh berbagai faktor kehidupan di sekitarnya.

PAUD merupakan awal tumbuh kembang anak karena membentuk seluruh kehidupan anak selanjutnya. Anak usia dini memiliki karakteristik fisik, psikologis, sosial, dan moral. Sejak masa kanak-kanak juga merupakan masa terpenting dalam hidupnya, masa kecilnya sering disebut sebagai Golden Age, yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan dengan masa-masa selanjutnya. Anak usia dini bahkan disebut lompatan perkembangan karena merupakan individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.(Rahman, 2005)

Untuk menghindari kesalahan pada PAUD, kita perlu memperhatikan masalah strategi pembelajaran anak usia dini. Hal ini perlu mempertimbangkan detail dunia anak, sifat anak yang disesuaikan dengan keunikannya, sifat psikologis dan pendidikannya. Dan perkembangan moral mereka. (Huliyah, 2016) karena dengan hal-hal tersebut kita akan mengerti bagaimana memberikan

materi pembelajaran yang sesuai dengan melihat kompleksitas yang melatar belakangi kondisi peserta didik pada tingkatan Pendidikan anak usia dini.

Bahasa Arab

Pengertian bahasa Arab dapat dilihat dari segi bahasa dan istilahnya. Arti "Arab" dalam bahasa tersebut adalah Gurun Sahara atau tanah tandus tanpa air dan tanpa pepohonan. Bahasa, di sisi lain, adalah alat komunikasi yang digunakan orang untuk berinteraksi dan berhubungan dengan motivasi dan kebutuhan yang berbeda. Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang tinggal di atas negara bagian Sahara di Jazirah Arab.(Andriani, 2015)

Meskipun ahli bahasa tidak setuju dengan kemunculan pertama bahasa Semit, ada satu teori bahwa ahli bahasa Arab seperti Abdul Wahid Wafi dan Emil Buddy Yakub sangat percaya. Para orientalis mengatakan bahwa bahasa Arab adalah satu bahasa, Semit. Bahasa Arab adalah bahasa yang paling dekat dengan bahasa asli Semit, karena mengandung hingga elemen dalam bahasa Semit dibandingkan dengan bahasa Semit lainnya.(Andriani, 2015)

Bahasa Arab telah memberikan banyak kosakata kepada bahasa-bahasa lain di dunia Islam, seperti halnya bahasa Latin yang berperan dalam sebagian besar bahasa Eropa. Selama Abad Pertengahan, bahasa Arab juga merupakan alat budaya yang penting, terutama dalam ilmu alam, matematika dan filsafat, dan akibatnya banyak bahasa Eropa meminjam banyak kata darinya. Ada tiga jenis kata benda Arab: nominatif, akusatif, dan genitif. Bahasa Arab juga memiliki tiga tingkat perbandingan. Juga, dua jenis kelamin dan tiga negara (masa lalu, sekarang, masa depan, perintah). Kata kerja bahasa Arab dibagi berdasarkan perspektif, jenis kelamin, dan jumlah. Di sisi lain, kata sifat bahasa Arab dibagi berdasarkan jumlah, jenis kelamin, dan situasi. Kata ganti bahasa Arab dipisahkan berdasarkan jenis kelamin dan jumlah.

Belajar bahasa Arab merupakan alat komunikasi sosial, tetapi belajar bahasa Arab pada dasarnya adalah pengembangan keterampilan komunikasi sosial menggunakan bahasa Arab. Namun, meskipun bahasa Arab sebenarnya mudah, sebagian besar siswa merasa kesulitan untuk belajar bahasa Arab. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa tidak mengalami kesulitan.(Hasna Qonita Khansa, 2016)

Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai suatu rencana yang memuat rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu, Kemp, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya secara efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat tersebut, Dick dan Carrie juga menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah seperangkat bahan dan praktik pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk mencapai hasil belajar seorang siswa.(Hasanah, n.d.)

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru atau pendidik dengan siswa dan merupakan sumber belajar baik dalam lingkungan belajar formal maupun informal. Kegiatan belajar adalah kondisi

yang secara sadar diciptakan untuk proses belajar siswa. Interaksi antara pendidik dan peserta didik dipahami sebagai interaksi edukatif yang menggunakan bahan sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini, tugas pendidik adalah memanfaatkan input yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Mahyudin, 2014)

Menurut Prawira, strategi adalah cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, atau rencana permanen dari suatu kegiatan yang mencakup penetapan tujuan dan kumpulan rencana kegiatan. Menurut W's JR David. mengatakan bahwa strategi pembelajaran, adalah rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pengertian ini, strategi pembelajaran terdiri dari rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut T. Raka Joni, strategi pembelajaran adalah pola dan rangkaian tindakan bersama yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam terwujudnya kegiatan belajar. Perilaku dan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran bisa bermacam-macam bentuknya. Bentuk keseluruhan berarti pola umum atau urutan perilaku guru dan siswa. (Yusri, 2017)

Strategi pembelajaran mencakup beberapa opsi yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan kursus. Beberapa metode pengajaran diperlukan untuk menerapkan strategi pembelajaran. Program pendidikan yang dipimpin guru dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Keseluruhan metode tersebut termasuk media pembelajaran yang digunakan untuk menjelaskan strategi pembelajaran. Syaiful Bahri menjelaskan bahwa strategi pembelajaran selalu memiliki beberapa elemen yang saling terkait. Ini termasuk (a) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi untuk perubahan perilaku dan kepribadian, (b) memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan rasa syukur dan perspektif hidup, (c) memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik yang paling tepat, (d) menetapkan kriteria atau ambang batas keberhasilan minimum atau kriteria standar keberhasilan untuk digunakan dalam evaluasi. (Fadli, 2021)

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah pola umum dari serangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran mengandung beberapa komponen yang saling berhubungan. Strategi pembelajaran adalah seperangkat rencana dan metode untuk merancang pelajaran sehingga semua prinsip inti dapat diterapkan dan tujuan semua pelajaran dapat dicapai secara efektif. (Hasna Qonita Khansa, 2016) memastikan penerapan strategi pembelajaran Bahasa arab yang sesuai akan memberikan hasil yang optimal terhadap proses pembelajaran tersebut, karena dengan itu maka kita dapat memilih sebuah media relevan yang dapat memudahkan pendidik menyampaikan materi Bahasa arab sesuai dengan tingkatannya. (Isbah et al., 2021)

Secara umum strategi pembelajaran Bahasa arab dapat dilihat sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik menggunakan bahan ajar secara optimal. Strategi presentasi ini diberikan langsung oleh pendidik,

menghilangkan kebutuhan siswa untuk mencari materi pembelajaran. Materi terlihat siap karena strategi ini menekankan pada proses berbicara. Untuk alasan ini, strategi ini sering disebut sebagai "kapur dan bicara". Strategi pembelajaran ekspositori diterapkan pada anak usia dini ketika anak menghadapi tingkat pengetahuan yang rendah, sehingga guru atau pendidik perlu menjelaskan sepenuhnya kepada anak atau siswa. Anak yang kurang berpengetahuan membutuhkan strategi khusus dari pendidik untuk menyampaikan pengetahuan secara lebih luas dengan penjelasan yang lebih dominan. Untuk menerapkan strategi demonstrasi: (a) Persiapan untuk belajar. Pada langkah ini, pendidik dapat mulai belajar dengan mendengarkan apa yang dikatakan anak atau siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi siswa untuk belajar selama proses pembelajaran. (b) Guru menjawab siswa yang berani bercerita di awal pembelajaran. (c) Guru menyampaikan materi dengan alur yang jelas. Suara nyaring dan ekspresi wajah yang tepat, (d) pendidik harus mampu mengkorelasikan materi dengan pengetahuan lain agar siswa dapat lebih memahaminya. (e) Pendidik meminta siswa untuk mereview isi materi atau melengkapi cerita.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran berbasis penelitian menekankan pada proses pencarian dan penemuan. Dalam strategi ini, siswa berperan aktif dalam mencari sendiri bahan ajar. Pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan mentor selama proses pembelajaran. Strategi penelitian juga menuntut siswa untuk berpikir kritis dan analitis guna menemukan jawaban atas permasalahannya masing-masing. Proses berpikir dilakukan melalui sesi tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini menekankan kreativitas siswa dalam berpikir kritis dan analitis, yang berlaku untuk postur tubuh yang baik atau bentuk akhlaqul karimah. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk selalu memiliki akhlak yang baik.

Sejak kecil, manusia memiliki keinginan untuk mengalami segala sesuatu melalui penglihatan, rasa, pendengaran, dan indera lainnya. Sampai orang dewasa, rasa ingin tahu mereka terus berkembang dengan bantuan otak dan kecerdasan mereka. Oleh karena itu, strategi pembelajaran peneliti ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia secara naluriah memiliki dorongan untuk mencari ilmunya sejak lahir di dunia. Jika didasarkan pada rasa ingin tahu itu, pengetahuan manusia masuk akal. Dalam kaitan ini, strategi pembelajaran berbasis penelitian telah dikembangkan. Contoh kegiatan pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis inkuiri adalah (a) pembelajaran dengan manik-manik dan balok, (b) melukis dengan jari, dan (c) lilin dan tanah liat.

Hardiningrum juga mencantumkan beberapa manfaat belajar dengan strategi eksplorasi ini. (a) meningkatkan daya ingat siswa, (b) memungkinkan siswa menghadapi situasi masalah baru, (c) memotivasi siswa untuk bereksplorasi. Siswa termotivasi untuk mengungkapkan pemikirannya dan menemukan cara untuk menguji pemikiran tersebut. (d) Siswa dapat mengembangkan keterampilan dan sikap belajar dasar dengan mengendalikan diri. (Hardiningrum & Widiyati, 2014)

3. Strategi Pembelajaran Kontektual

Staf Pendidikan Departemen Strategi dan Pilihan Pembelajaran akan membantu siswa memahami pentingnya materi pembelajaran yang mereka pelajari dengan membandingkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari, di mana strategi pembelajaran kontekstual adalah proses pendidikan secara keseluruhan. Konteks sosial, budaya, dengan pengetahuan/keterampilan yang memungkinkan siswa secara fleksibel menerapkan (transfer) dari satu masalah/konteks ke yang lain. Pendekatan kontekstual (contextual education and learning) adalah suatu konsep pembelajaran yang membantu pendidik menghubungkan mata pelajaran dengan situasi aktual siswa dan menghubungkan pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga atau masyarakat. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadikan hasil belajar lebih bermakna bagi siswa.

Proses pembelajaran bersifat alamiah berupa kegiatan bagi siswa untuk bekerja dan mengalami tanpa mentransfer pengetahuan dari siswa lain. Strategi atau proses belajar lebih penting daripada hasil. Penerapan pembelajaran kontekstual dapat diterapkan pada anak usia dini. Strategi pembelajaran kontekstual kelas dapat diterapkan dengan nuansa *playful word exchange*, sehingga penerapan pembelajaran kontekstual bernuansa *playful* memungkinkan pendidik untuk berkembang dan belajar, begitu baik dan buruk kata. Berbagai kegiatan menarik dan menyenangkan yang diharapkan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini

Dalam pendidikan dan pembelajaran, guru perlu mendapatkan awal yang baik dalam proses pendidikan. Semua guru perlu memiliki strategi pendidikan agar semua siswa dapat memahami dan memahami apa yang mereka ajarkan. Selain itu, strategi harus menarik dan memahami karakteristik siswa. (Istiana, 2014) terlebih pada tingkatan Pendidikan anak usia dini yang memerlukan pemahaman ekstra dari guru untuk menentukan dan memilih strategi yang tepat dan banyak opsi. Apalagi jika pelajaran yang diberikan adalah Bahasa Arab, notabene merupakan Bahasa asing bagi anak yang tentu fokus tujuannya akan berbeda dengan pembelajaran Bahasa asing pada tingkatan atasnya.

Nurhidayati dan Ridwan telah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk belajar bahasa Arab pada anak usia dini adalah strategi pembelajaran langsung, termasuk strategi memori, kognitif, dan kompensasi. Strategi tidak langsung, termasuk strategi metakognitif, emosional, dan sosial.

Berikut ini merupakan pembelajaran langsung yaitu:

1. Strategi Memori

Strategi ini digunakan untuk menyimpan informasi penting yang telah dibaca dan didengar serta diingat oleh siswa dan pembelajar sesuai kebutuhan. Strategi ini mencakup empat aspek: (a) kombinasi aspek kreativitas spiritual, (b) keselarasan antara suara dan imajinasi, (c) peninjauan, (d) pelaksanaan kegiatan.

2. Strategi Kognitif

Strategi ini dilakukan melalui proses melatih teknik, mengirim dan menerima pesan, menganalisis dan menebak, serta menyusun pola kalimat.

3. Strategi Kompenasi

Strategi ini membantu siswa mengatasi keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang bahasa dan kompetensi linguistik.

Berikut ini merupakan strategi pembelajaran tidak langsung yaitu:

1. Strategi Metakognitif

Strategi ini digunakan untuk membantu siswa belajar bahasa yang masih memiliki kelemahan dalam memahami kata-kata baru, ekspresi gramatikal, dan perbedaan sistem penulisan.

2. Strategi Afektif

Strategi ini dapat dilakukan dengan menetralkan aspek mental dan fisik, mengendalikan diri dan menekan tingkat emosional.

3. Strategi Sosial

Bahasa merupakan bentuk perilaku sosial, bahasa juga merupakan bentuk komunikasi, dan komunikasi terjadi dalam masyarakat. Ada tiga jenis strategi sosial: bertanya, bekerja sama, dan memperhatikan. (Hasna Qonita Khansa, 2016)

Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini

Pada anak usia dini, sisi bermain, bernyanyi (kebahagiaan), dan aktivitas selalu menjadi yang terdepan. Pertunjukan, lagu, aktivitas ketiganya adalah ciri khas PAUD. Ketiganya melatih otak, kecerdasan, emosi dan kebugaran fisik dengan bermain, bernyanyi dan bekerja. Ini adalah bebas stres, gratis, menyenangkan dan dapat dilakukan. (Riyanto & Handoko, 2004)

Pembelajaran anak usia dini membutuhkan strategi yang proaktif dan menarik. Bahkan ketika belajar bahasa Arab di usia dini, strategi pembelajaran tidak jauh dari bermain, menyanyi, dan bekerja. Misalnya Teknik pembelajaran Bahasa arab dengan bernyanyi ini dapat memberikan stimulus kepada peserta didik agar lebih semangat, tidak membosankan dan memberikan rasa kegembiraan kepada siswa. (Isbah, 2020) beberapa metode pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini diantaranya:

1. Bercerita

Mendongeng adalah cara untuk mewariskan warisan budaya dari generasi ke generasi. Bercerita juga merupakan media untuk mengkomunikasikan nilai-nilai yang berlaku bagi masyarakat. Beberapa implikasi penting mendongeng bagi perkembangan anak adalah (a) mengajarkan nilai-nilai sosial dan budaya, (b) mengajarkan nilai-nilai agama, (c) disiplin waktu, etos kerja dan lingkungan, yaitu mengajarkan kepedulian terhadap anak dan (d) untuk mendukung perkembangan kognitif anak, dimensi kebahasaan anak dan fantasi anak. (Faridah, 2017)

2. Proyek

Metode proyek adalah metode yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah sehari-hari. Cara ini dapat digunakan untuk membimbing anak-anak agar bekerja sama secara terpadu dan sepenuh hati untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan proyek juga penting untuk anak usia dini karena kegiatan ini terkait dan fleksibel.

3. Bernyanyi

Menyanyi dan mendengarkan musik merupakan metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran anak usia dini. Menyanyi dan musik mengembangkan kemampuan apresiasi anak, dan menyanyi memungkinkan anak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya.

4. Tugas

Tugas tersebut merupakan pekerjaan khusus bagi siswa yang mendapatkannya. Pada anak usia dini, tugas diberikan langsung oleh guru atau pendidik dan berupa kesempatan untuk melakukan kegiatan sesuai petunjuk langsung dari guru. Dengan pemberian tugas, anak melakukan kegiatan secara nyata dan lengkap. (Hasna Qonita Khansa, 2016)

SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan untuk menentukan strategi pembelajaran bahasa Arab anak usia dini atau disingkat PAUD merupakan landasan pengetahuan, pengembangan sikap, adaptasi lingkungan sosial, keterampilan, dan kreativitas. Untuk menghindari kesalahan PAUD, kita perlu memperhatikan strategi pembelajaran yang cocok untuk dunia anak usia dini. Karakteristik anak bersifat unik dan menyesuaikan dengan karakteristik psikologis dan pendidikan serta tingkat perkembangan moralnya. Bahasa Arab sendiri merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh umat Islam untuk berkomunikasi dan merupakan salah satu bahasa asing yang paling banyak digunakan di Indonesia karena merupakan bahasa Al-Qur'an. Belajar bahasa Arab pada dasarnya menggunakan bahasa Arab untuk mengembangkan keterampilan komunikasi sosial. Namun, meskipun bahasa Arab sebenarnya mudah, sebagian besar siswa merasa kesulitan untuk belajar bahasa Arab. Oleh karena itu, akan lebih mudah bagi siswa untuk belajar bahasa Arab sejak usia dini dengan strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi pembelajaran adalah rencana, aturan, prosedur, dan sarana yang praktiknya diterapkan dan dilalui melalui proses pembelajaran dari pembukaan hingga penutupan kelas untuk mencapai tujuan. Padahal strategi pembelajaran bahasa Arab anak usia dini adalah seperangkat metode atau metode pembelajaran bahasa Arab bagi anak untuk mencapai tujuan belajarnya. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk belajar bahasa Arab pada anak usia dini adalah strategi pembelajaran langsung yang meliputi strategi memori, kognitif, dan kompensasi. Strategi tidak langsung, termasuk strategi metakognitif, emosional, dan sosial. Strategi pembelajaran mencakup beberapa opsi yang harus di pertimbangkan dalam perencanaan kursus. Ada empat metode yang tersedia untuk belajar bahasa Arab pada anak usia dini: mendongeng, proyek, menyanyi, dan tugas. Oleh karena itu, dengan strategi dan metodologi pembelajaran anak usia dini yang tepat, akan lebih mudah bagi anak untuk belajar bahasa Arab sesuai dengan usia dan kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01.39-56>
- Atabik, A., & Burhanuddin, A. (2016). Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Thufula*, 2(1), 59–67.
- Bahasa, P., Anak, A., Dini, U., & Karakter, B. N. (2020). 46 | *Jurnal Warna Vol. 4, No. 1, Juni (2020)*. 4(1), 46–64.
- Fadli, H. (2021). STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI MASA PENDEMI COVID-19. *Mahasantri: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(2), 214.
- Faridah, L. U. (2017). PENGENALAN BAHASA ARAB UNTUK ANAK SEJAK DINI. *Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 411–419. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/151>
- Hardiningrum, A., & Widiyati, S. (2014). STUDI DESKRIPTIF KEPERCAYAAN DIRI MELALUI SENTRA BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK A DI TK KHADIJAH PANDEGILING SURABAYA. *PAUD Teratai*, 3(1), 58. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/6475>
- Hasanah, U. (n.d.). *Strategi pembelajaran aktif untuk anak usia dini*. 204–222.
- Hasna Qonita Khansa. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, 53–62.
- Huliyah, M. (2016). HAKIKAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 60–71. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/as-sibyan.v1i01>
- Isbah, F. (2020). استخدام طريقة الأغنية في استيعاب المفردات بمدرسة المعهد الإسلامي مشارق الأنوار للبنات بباكن شوارنجين شربون. *Imtiyaz: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab*, 4(1), 32–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/im.v4i1.3015>
- Isbah, F., Jaeni, M., & Fahmi, M. U. (2021). إجراء النظام إدارة التعلم “التلخيص” لواسطة تعليم اللغة العربية في الجامعة الإسلامية الحكومية بكالونجان. *Imtiyaz: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab*, 5(2), 131. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/im.v5i2.5646>
- Isbah, F., Rosyid, M. F., & Assegaf, A. (2020). AL-LUGHATUL AL-‘ARABIYAH KAMABDA’I AL-TARBAWI AL-DINIY. *Indonesian Journal Of Arabic Studies*, 2(2), 112. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/ijas.v2i2.6898>
- Istiana, Y. (2014). KONSEP-KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 20(2), 90–98. <https://doi.org/ISSN 2621-8941>
- Lase, F. (2017). Hakikat Pendidikan Berdasarkan Kebutuhan Usia. *Jurnal Ppkn dan Hukum*, 12(1), 102–121.
- Mahyudin, E. (2014). MODEL PEMBELAJARAN DISKOVERI SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Kebahasaaraban*, 1(2), 196–208. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v1i2.1138>

Corresponding Author :

Email Address : faliqul.isbah@iainpekalongan.ac.id

Copyright 2022 Faliqul Isbah, dkk

- Mar'atus sholikhah, nuha mariyatul qibtiah, beta fadiatun nisa. (2019). Puzzle Sebagai Alternatif Media Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab Bagi Anak Usia Dini. *Inovasi Media Pembelajaran Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 324–334.
- Nufus, H. (2000). *Model Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini*.
- Rahman, H. S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PGTKI Press.
http://opac.slemankab.go.id/index.php?p=show_detail&id=701456
- Rahmatullah, N. A., Paramita, A., & Herlinda. (2021). Perancangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Android. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)*, 409–413.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30998/semnasristek.v5i1.4929>
- Riyanto, T., & Handoko, M. (2004). *Pendidikan Pada Usia Dini : tuntunan psikologis dan pedagogis bagi pendidik dan orang tua* (Cet. 2). Grasindo.
- Syah, I. J. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Terhadap Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2(1). <https://doi.org/10.30736/jce.v1i2.14>
- Yusri, Y. (2017). Strategi Pembelajaran Andragogi. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 12(1), 25.
<https://doi.org/10.24014/af.v12i1.3861>
- Tabi'in, A. (2021) Pengembangan Alat Permainan Edukatif Kotak Budaya Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Di Raudlatul Athfal, *Jurnal Asghar*, 1 (1)-40-51